

Efektivitas Pemanfaatan Objek Wisata Waduk Kedungombo Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Geografi Kelas X SMA Negeri 1 Sumberlawang Kabupaten Sragen

Nafisah Nurul Laili¹, Apik Budi Santoso², Edi Kurniawan³, Andi Irwan Benardi⁴

¹Program Studi Pendidikan Geografi, Departemen Geografi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

²Departemen Geografi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

³Departemen Geografi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

⁴Departemen Geografi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

***Korespondensi** : Nafisah Nurul Laili, Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia
Email: nafisahnr16@students.unnes.ac.id

Artikel info: (Diterima: 17 Maret-2025; Revisi: 2 April-2025; Diterima: 14 Juni-2025)

Abstrak: SMA Negeri 1 Sumberlawang umumnya kurang adanya program kunjungan secara langsung ke lapangan bagi peserta didik oleh pihak sekolah. Selain itu belum dilaksanakannya pembelajaran dengan metode *outdoor study*, dimana hasil belajar siswa masih tergolong cukup rendah, oleh karena itu diperlukan pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar salah satunya yaitu objek wisata Waduk Kedungombo. Tujuan dari penelitian ini yaitu 1) mengetahui pelaksanaan pembelajaran Geografi dengan memanfaatkan Waduk Kedungombo sebagai sumber belajar, 2) mengetahui hasil belajar kognitif dalam pembelajaran *outdoor study*, 3) menganalisis efektivitas pemanfaatan objek wisata Waduk Kedungombo sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar Geografi. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *one group pretest posttest*. Hasil penelitian menunjukkan 1) Pelaksanaan pembelajaran Geografi dengan memanfaatkan Waduk Kedungombo sebagai sumber belajar di SMA Negeri 1 Sumberlawang melalui pengamatan yang dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan tersebut terlaksana sangat baik. 2) Pembelajaran menggunakan metode *outdoor study* dengan memanfaatkan objek wisata Waduk Kedungombo sebagai sumber belajar dapat meningkatkan hasil belajar. 3) Penggunaan metode *outdoor study* menunjukkan bahwa pemanfaatan objek wisata Waduk Kedungombo sebagai sumber belajar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, namun kurang efektif. Nilai rata-rata pretest sebesar 73,47 dan nilai rata-rata posttest sebesar 86,94. Kemudian untuk nilai N Gain score diperoleh nilai sebesar 0,54 dengan persentase sebesar 54,15%.

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Outdoor Study*, Objek Wisata Waduk Kedungombo

Abstract: SMA Negeri 1 Sumberlawang generally lacks a direct field visit program for students by the school. In addition, learning has not been carried out with the *outdoor study* method, where student learning outcomes are still quite low, therefore it is necessary to implement learning by utilizing the surrounding environment, one of which is the Kedungombo Reservoir tourist attraction. The objectives of this study are 1) to determine the implementation of Geography learning by utilizing the Kedungombo Reservoir as a learning resource, 2) to determine the cognitive learning outcomes in *outdoor study* learning, 3) to analyze the effectiveness of the use of the Kedungombo Reservoir tourist attraction as a learning resource for Geography learning outcomes. This study is a research that uses a quantitative approach with a *one group pretest posttest* design. The results of the study show that 1) The implementation of Geography learning by utilizing the Kedungombo Reservoir as a learning resource at SMA Negeri 1 Sumberlawang through observations starting from the preparation, implementation, and evaluation stages shows that these activities are carried out very well. 2) Learning using the *outdoor study* method by utilizing the Kedungombo Reservoir tourist attraction as a learning resource can improve learning outcomes. 3) The use of the *outdoor study* method shows that the use of Kedungombo Reservoir tourist attractions as a learning resource can improve student learning outcomes, but it is less effective. The average score of the pretest was 73.47 and the average score of the posttest was 86.94. Then for the N Gain score score was obtained a value of 0.54 with a percentage of 54.15%.

Keywords: Learning Outcomes, *Outdoor Study*, Kedungombo Reservoir Tourist Attraction

artikel ini dapat akses terbuka di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah proses berkelanjutan yang tidak akan pernah berhenti, sehingga menghasilkan sesuatu yang berkesinambungan, diperlihatkan kepada manusia dimasa yang akan datang, berpedoman pada nilai budaya dan Pancasila [1]. Sistem pembelajaran pada pendidikan di Indonesia dinilai kurang baik. Metode pembelajaran yang digunakan di sekolah dirasa masih kurang tepat atau kurang menarik minat peserta didik [2]. Pembelajaran sebagai bentuk penerapan pendidikan formal yang berfungsi sebagai wahana pengembangan peserta didik, baik potensi integral intelektual, kecerdasan emosional maupun kecerdasan sosial [3]. Pembelajaran Geografi yang terkesan sebagai pelajaran hafalan berupa penginformasian fakta dan konsep dengan metode ceramah oleh guru membuat peserta didik bosan dan jenuh ketika mengikuti pelajaran. Pembelajaran dengan metode ceramah membuat peserta didik cenderung lebih pasif dalam mengikuti proses pembelajaran. Sehingga perlu adanya pembaharuan metode, dan sumber belajar yang digunakan sebagai tumpuan pembelajaran untuk mencapai tujuan nasional [4]. Salah satu pembaharuan tersebut yaitu kegiatan belajar diluar kelas yang dilakukan dengan metode *outdoor study* akan dapat menarik dan mendorong peserta didik dalam proses belajar, berbagi pengalaman serta mendapat pengetahuan secara langsung dan nyata.

Model pembelajaran *outdoor study* merupakan salah satu pendekatan yang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Pembelajaran *outdoor study* dilakukan dengan mengarahkan peserta didik untuk melaksanakan suatu kegiatan yang akan melihat secara langsung lingkungan sekitar berdasarkan materi yang diberikan sehingga peserta didik memahami materi yang sedang dipelajari. Kegiatan mengeksplor lingkungan sekitar pada pembelajaran *outdoor study* menjadi strategi yang tepat sehingga mampu meningkatkan kepuasan peserta didik dalam pembelajaran [5]. Hal ini sesuai dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh [6] menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *outdoor study* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik [7]. Sejalan dengan pernyataan tersebut maka pendidik dapat memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Sumberlawang, bahwa pembelajaran dengan metode *outdoor study* belum pernah dilaksanakan, sehingga proses pembelajaran Geografi cenderung berpusat terhadap guru tanpa disertai pengamatan secara langsung pada objek serta pemahaman yang akan dipelajari. Selama ini sekolah tidak ada lagi yang namanya *study tour*, akan tetapi untuk objek wisata telah dikaitkan dengan pembelajaran khususnya untuk pembelajaran Geografi. Kegiatan pembelajaran Geografi khususnya pada materi hidrosfer dapat dilaksanakan dengan berkunjung pada objek-objek tertentu, seperti: waduk, laut, sungai, danau, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran dan hasil belajar Geografi peserta didik di SMA Negeri 1 Sumberlawang yang tergolong cukup rendah. Salah satu penyebab hasil belajar masih tergolong rendah karena kurang adanya perhatian peserta didik terhadap penjelasan yang diberikan oleh pendidik. Sebagian besar peserta didik yang beranggapan bahwa mata pelajaran Geografi merupakan mata pelajaran yang sulit, dan menganggap sebagai mata pelajaran yang membosankan serta tidak menarik untuk dipelajari [8]. Hal ini yang menimbulkan menurunnya minat peserta didik dalam belajar Geografi. Peserta didik sedikit mengetahui materi bersifat menyeluruh maka dari itu peserta didik kurang cekatan dalam mengikuti mata pelajaran Geografi. Situasi seperti itu harus diadakan perubahan dan perbaikan usaha guna memperbaiki hasil belajar peserta didik yaitu dengan meningkatkan mutu pembelajaran [9].

Waduk Kedungombo merupakan bendungan air yang digunakan masyarakat saat musim kemarau berlangsung. Waduk Kedungombo dapat dimanfaatkan guru sebagai sumber belajar bagi peserta didik. Waduk Kedungombo merupakan objek alam yang berpotensi dalam peningkatan pembelajaran Geografi di sekolah. Artinya pengalaman yang diperoleh peserta didik pada pengamatan objek yang tampak secara langsung mampu menumbuhkan respon positif pada tahap pembelajaran Geografi. Waduk Kedungombo cukup menarik digunakan sebagai sumber belajar dengan strategi pembelajaran metode *Outdoor Study*. Objek wisata sebagai sumber belajar dalam pemanfaatannya digunakan untuk menghindari kejenuhan peserta didik diruang kelas yang diharapkan dapat memahami materi pembelajaran ketika melihat secara langsung lingkungan sekitar [10].

Strategi *outdoor study* atau pembelajaran di luar kelas merupakan suatu pembelajaran yang bertujuan untuk mengakrabkan peserta didik dengan lingkungannya. Guru mengajak peserta didik tersebut belajar diluar kelas untuk melihat langsung di lapangan [11]. Hal tersebut sejalan dengan teori kerucut pengalaman Edgar Dale dimana dalam teori tersebut memberikan gambaran jika peserta didik dapat memperoleh pengetahuan itu sendiri, proses pengamatan secara langsung dan proses mendengarkan secara lisan [12].

Adanya Waduk Kedungombo dapat dimanfaatkan dan diterapkan sebagai alternatif pembelajaran Geografi, karena materi hidrosfer yaitu lapisan air yang terdapat pada permukaan bumi. Hal tersebut sesuai dengan kurikulum merdeka dimana kurikulum tersebut merupakan salah satu konsep kurikulum yang menuntut kemandirian peserta didik dan pendidik, tidak membatasi konsep pembelajaran didalam maupun luar sekolah [13]. Maka dari itu peneliti menciptakan suasana baru dalam pembelajaran dengan dilaksanakannya model pembelajaran *Outdoor* sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian maka penulis mencari tahu bagaimana efektivitas pemanfaatan objek wisata Waduk Kedungombo sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Geografi kelas X SMA Negeri 1 Sumberlawang, dimana penelitian ini berfokus terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan metode *outdoor study*. Adapun tujuan dari penulisan artikel ini (1) mengetahui pelaksanaan pembelajaran geografi dengan memanfaatkan Waduk Kedungombo sebagai sumber belajar, (2) mengetahui hasil belajar kognitif yang diperoleh dalam pembelajaran menggunakan metode *outdoor study*, dan (3) menganalisis efektivitas pemanfaatan objek wisata Waduk Kedungombo sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran geografi.

Metode

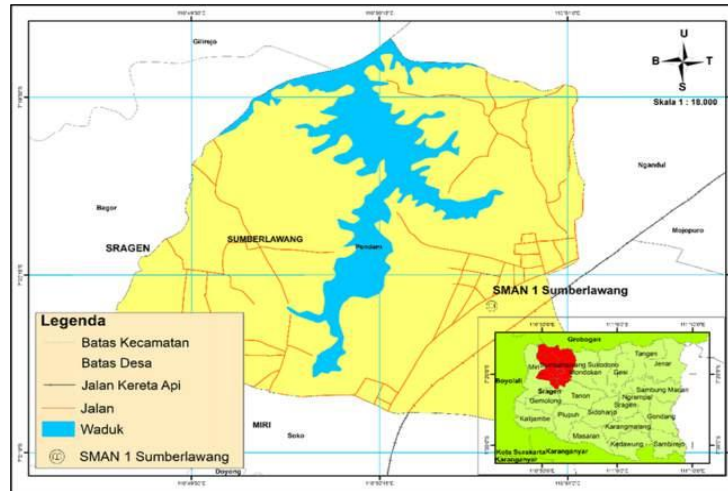
Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *One Group Pretest Posttest*. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh kelas X SMA Negeri 1 Sumberlawang tahun ajaran 2023/2024. Kemudian Teknik pengumpulan sampel yang digunakan yaitu *simple random sampling* yang mana seluruh anggota populasi berhak untuk dijadikan sampel penelitian. Pada penelitian ini sampel penelitian berjumlah 36 siswa yang diambil secara acak tanpa memperhatikan strata. Teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari observasi, dokumentasi, dan tes. Kemudian Teknik analisis data menggunakan deskriptif persentase untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan lembar observasi, uji normalitas untuk mengetahui data tes berdistribusi normal atau tidak, uji homogenitas untuk mengetahui data homogen atau tidak, uji t untuk mengetahui pengaruh pada setiap variabel, dan uji N Gain untuk mengetahui efektivitas hasil belajar sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

1. **Pelaksanaan Pembelajaran Geografi dengan memanfaatkan Waduk Kedungombo sebagai Sumber Belajar di SMA Negeri 1 Sumberlawang**
 - a. **Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Geografi oleh Guru**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sumberlawang, SMA Negeri 1 Sumberlawang terletak pada 7°33' LS dan 110°8' BT. SMA Negeri 1 Sumberlawang secara administratif terletak di jalan Solo-Purwodadi Km. 27, Kecamatan Sumberlawang, Kabupaten Sragen. Lokasi penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

Pelaksanaan pembelajaran diukur dengan observasi Langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh pendidik. Pada pelaksanaan pembelajaran terdapat indikator yang disesuaikan dengan sintaks pada modul ajar yang telah dibuat. Indikator tersebut meliputi salam pembuka, tujuan pembelajaran, apersepsi, pelaksanaan *pretest*, penyampaian materi, pengamatan, diskusi, presentasi, umpan balik, pelaksanaan *posttest*, serta salam penutup. Berikut merupakan hasil dari pengukuran pelaksanaan pembelajaran Geografi dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Hasil Pengukuran Pelaksanaan Pembelajaran

Skor	Total Jawaban	Skor x Total Jawaban	Jumlah Indikator
4	7	28	11
3	4	12	
2	0	0	
1	0	0	
Jumlah	11	40	
Skor Maks		44	
Persentase		91%	
Kriteria		Sangat Baik	

Sumber: Analisis Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 1 diketahui pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan waduk sebagai sumber belajar memiliki persentase 91%, sehingga dapat dikatakan pembelajaran terlaksana dengan sangat baik.

b. Hasil Observasi kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran Peserta Didik

Kegiatan pembelajaran Geografi dengan memanfaatkan Waduk Kedungombo sebagai sumber belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik terdiri dari tiga tahap. Tahap yang pertama yaitu tahap persiapan, tahap kedua pelaksanaan dan tahap ketiga evaluasi. Berikut merupakan proses pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1 Pelaksanaan Pretest

Pada gambar 1 kegiatan yang dilaksanakan yaitu pelaksanaan *pretest*, dimana kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang dilakukan pada awal pembelajaran. Pelaksanaan *pretest* ini dilakukan sebelum peserta didik mendapatkan materi dari guru. *Pretest* ini digunakan untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik terkait materi hidrosfer dengan mengerjakan soal pilihan ganda yang terdapat pada google form yang diberikan oleh peneliti. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan penyampaian materi oleh guru. Materi yang disampaikan oleh guru yaitu materi hidrosfer perairan darat. Penyampaian materi dipresentasikan melalui Powerpoint di depan kelas. Selain menyampaikan materi guru juga membuka tanya jawab kepada peserta didik terkait materi yang telah disampaikan sebelumnya. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan peserta didik berangkat menuju Waduk Kedungombo untuk melakukan pengamatan. Setelah sampai pada objek yang akan dilakukan pengamatan Peneliti terlebih dahulu memberikan arahan kepada peserta didik bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan.



Gambar 2 Pengamatan Waduk Kedungombo

Pada gambar 2 Pengamatan Waduk Kedungombo merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh peserta didik sesudah memperoleh materi perairan darat yang disampaikan oleh guru ketika di kelas. Sebelum peserta didik melakukan pengamatan terlebih dahulu dibentuk kelompok. Pada kegiatan pengamatan ini setiap kelompok diberi lembar kerja peserta didik yang berisi tentang materi hidrosfer perairan darat. Kemudian Kegiatan yang dilaksanakan setelah melakukan pengamatan yaitu setiap kelompok melakukan diskusi untuk menjawab lembar kerja peserta didik. Selain itu setiap kelompok mengamati terkait permasalahan dan peranan waduk dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 3 Presentasi Hasil Diskusi

Pada gambar 3 Kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik setelah melakukan pengamatan dan diskusi yaitu presentasi. Presentasi yang dilakukan dilakukan oleh tiap kelompok membahas terkait lembar kerja peserta didik setelah melakukan pengamatan di waduk. Setiap kelompok melakukan presentasi secara bergantian di depan kelas, kemudian guru memberikan umpan balik dari hasil diskusi tiap kelompok.



Gambar 4 Pelaksanaan Posttest

Pada 4 gambar Pelaksanaan posttest merupakan kegiatan paling akhir pada pelaksanaan pembelajaran. Test dilakukan untuk mengetahui pengetahuan akhir peserta didik terkait materi hidrosfer perairan darat. Sehingga dapat diketahui adanya pengaruh metode *outdoor study* terhadap hasil belajar kognitif peserta didik.

Berikut merupakan hasil observasi kegiatan pembelajaran peserta didik dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Hasil Kegiatan Pembelajaran Peserta Didik

SKOR	TOTAL JAWABAN	SKOR X TOTAL JAWABAN	JUMLAH SOAL
4	457	1828	30
3	552	1656	
2	71	142	
1	0	0	
JUMLAH	1080	3626	
SKOR MAX		4320	
PERSENTASE		84%	

Sumber: Analisis Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa kegiatan pembelajaran peserta didik dengan melalui tiga tahap memiliki persentase 84%. Kegiatan pembelajaran Geografi oleh peserta didik dengan memanfaatkan objek wisata Waduk kedungombo sebagai sumber belajar di SMA Negeri 1 Sumberlawang dapat berjalan dengan sangat baik.

2. Hasil Belajar Kognitif Siswa dalam Pembelajaran dengan Memanfaatkan Objek Wisata Waduk Kedung Ombong sebagai Sumber Belajar Geografi

Hasil belajar pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengetahuan dalam pembelajaran dengan memanfaatkan objek wisata Waduk Kedungombo. Hasil belajar tersebut diukur dengan menggunakan test. Hasil perhitungan soal test pada sampel penelitian yaitu siswa kelas X-2 SMA Negeri 1 Sumberlawang dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Hasil Perhitungan Pretest dan Posttest

Keterangan	Nilai		Jumlah siswa	
	Pretest	Posttest	Tuntas	Tidak tuntas
Nilai Maksimum	45	70	22	14
Nilai Minimum	90	100	34	2
Rata-Rata	73,47	86,94		

Sumber: Analisis Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa data pretest dan posttest yang telah dilakukan diketahui nilai terendah dan tertinggi dari peserta didik. Nilai *pretest* terendah yang diperoleh adalah sebesar 45 dan tertinggi sebesar 90. Sedangkan untuk nilai *posttest* terendah yang diperoleh sebesar 70 dan tertinggi sebesar 100. Terdapat beberapa peserta didik yang nilai *pretest* dan *posttest* belum mencukupi angka KKTP (Kriteria Ketuntasan Ketercapaian pembelajaran) sekolah yakni 75.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas merupakan uji prasyarat dilakukannya uji-t. Adapun hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan bantuan SPSS, dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality					
		Shapiro-Wilk			
		Statistic	df	Sig.	
Pretest	Pretest	.943	36	.062	
	Posttest	.943	36	.061	

Sumber: Analisis Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 4. dengan menggunakan pendekatan Shapiro-Wilk dapat diinterpretasikan bahwa nilai signifikansi untuk pada *pretest* sebesar 0,62 sedangkan untuk nilai signifikansi *posttest* sebesar 0,061. Dari kedua nilai tersebut terlihat bahwa nilai signifikansi lebih dari 0,05 yang artinya kedua nilai tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui data *pretest* dan *posttest* memiliki varian yang sama atau tidak. Berikut merupakan hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pre-Test	Based on Mean	2.307	1	70	.133
	Based on Median	1.644	1	70	.204
	Based on Median and	1.644	1	62.754	.205
	with adjusted df				
	Based on trimmed mean	2.118	1	70	.150

Sumber: Analisis Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 5. diperoleh nilai sig 0,133. Dari nilai 0,133 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang artinya data tersebut homogen.

c. Uji T

Adapun uji t dalam penelitian ini, diperoleh hasil perhitungan menggunakan SPSS yang dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji T

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pretest-									
Pair 1	Posttest	-13.47	6.190	1.032	-15.567	-11.378	-13.059	35	.000

Sumber: Analisis Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 6. dapat diketahui nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dari kedua rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* berbeda secara nyata. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan rata-rata nilai sebelum dan sesudah diterapkannya pembelajaran *outdoor study* dengan memanfaatkan Waduk Kedungombo sebagai sumber belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran *outdoor study* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran geografi kelas X di SMA Negeri 1 Sumberlawang.

3. Efektivitas pemanfaatan objek wisata Waduk Kedungombo sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Sumberlawang

Efektivitas pemanfaatan objek wisata Waduk Kedungombo sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar digunakan untuk mengetahui terdapat pengaruh atau tidak. Pengukuran terkait efektivitas dilakukan dengan menggunakan data hasil *pretest* dan *posttest* yang telah dikerjakan oleh peserta didik. Kemudian dari kedua data tersebut dihitung dengan menggunakan rumus N Gain. Sebelum dihitung dengan menggunakan rumus N gain terlebih dahulu data hasil *pretest* dan *posttest* diuji menggunakan uji normalitas dan homogenitas untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Dari data *pretest* dan *posttest* yang diuji dengan uji normalitas dan homogenitas hasilnya adalah data berdistribusi normal dan homogen, yang artinya data tersebut dapat dilanjutkan untuk uji selanjutnya. Perhitungan uji N gain pada penelitian ini menggunakan Microsoft Excel, hasil dari perhitungan dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji N Gain

Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest	N-Gain Score	Kategori	N-Gain (%)	Kategori
73,47	86,94	0,54	Sedang	54,15%	Kurang Efektif

Sumber: Analisis Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 7. menunjukkan nilai rata-rata *pretest* sebesar 73,47 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 86,94. Kemudian untuk nilai N Gain score diperoleh nilai sebesar 0,54 dengan persentase sebesar 54,15%. Dari hasil N Gain tersebut dapat dilihat distribusi frekuensi pada tabel 8.

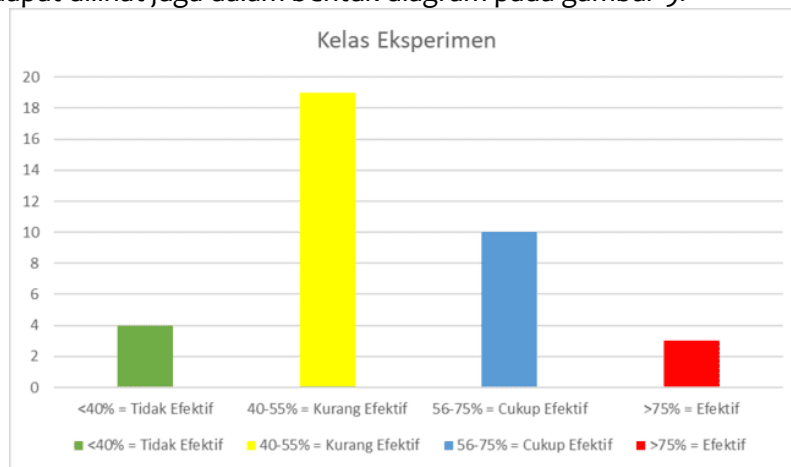
Tabel 8. Distribusi Frekuensi

Kelas Eksperimen					
		Frequency		Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<40% = Tidak Efektif	4	11.1	11.1	11.1
	40-55% = Kurang Efektif	19	52.8	52.8	63.9
	56-75% = Cukup Efektif	10	27.8	27.8	91.7
	>75% = Efektif	3	8.3	8.3	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

Sumber: Analisis Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 8. diketahui nilai N valid adalah 36, yang artinya jumlah responden yang dimasukkan pada SPSS adalah 36 orang peserta didik. Kemudian pada tabel tersebut diketahui bahwa

terdapat 4 atau 11,1% peserta didik yang memperoleh nilai gain score $< 40\%$, selanjutnya terdapat 19 atau 52,8% peserta didik yang memperoleh nilai gain score 40-55%, terdapat 10 atau 27,8% peserta didik yang memperoleh nilai gain score 56-75%, dan terdapat 3 atau 8,3% peserta didik yang memperoleh nilai gain score $> 75\%$. Sehingga dapat dilihat juga dalam bentuk diagram pada gambar 9.



Gambar 9. Diagram Distribusi Frekuensi

Hal tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan objek wisata Waduk Kedungombo sebagai sumber belajar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, namun kurang efektif.

Pembahasan

1. Pelaksanaan Pembelajaran Geografi dengan memanfaatkan Waduk Kedungombo sebagai Sumber Belajar di SMA Negeri 1 Sumberlawang

Pelaksanaan pembelajaran Geografi dengan memanfaatkan Waduk Kedungombo sebagai sumber belajar di SMA Negeri 1 Sumberlawang dilakukan melalui pengamatan menggunakan lembar observasi yang dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berdasarkan observasi yang dilakukan kepada guru tahap-tahap dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut disesuaikan berdasarkan sintaks yang terdapat di modul ajar.

Tahap persiapan pembelajaran dimulai dengan guru membuka pelajaran kemudian merumuskan tujuan instruksional dalam pembelajaran *outdoor study* serta memberikan apersepsi sebelum dilaksanakannya pembelajaran. Selain itu guru telah mempersiapkan objek yang akan dijadikan tempat pembelajaran di lapangan, menyiapkan peserta didik menuju lokasi pembelajaran, mempersiapkan lembar kerja peserta didik, serta mempersiapkan peserta didik untuk dibagi kelompok belajar. Kemudian guru memberikan penjelasan kepada peserta didik sebelum dilaksanakan pembelajaran diluar kelas, agar tidak kebingungan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.

Tahap pelaksanaan pembelajaran berkaitan dengan ketepatan waktu selama pembelajaran, ketercapaian tujuan pembelajaran, pengkondisian peserta didik di lapangan, dan penyampaian petunjuk pembelajaran. Ketepatan waktu selama proses pembelajaran dinilai sudah baik dan seluruh tujuan pembelajaran telah tercapai. Kemudian guru mampu membimbing dan mengkondisikan peserta didik dalam berdiskusi secara berkelompok terhadap pengamatan yang dilaksanakan. Selain itu, guru mampu menyampaikan petunjuk pembelajaran secara jelas. Hal ini terlihat pada peserta didik yang sudah paham dengan petunjuk dalam pembelajaran ataupun dalam mengerjakan tugas dan soal tes yang sudah dijelaskan sebelumnya. Ketika pembelajaran *outdoor study* berlangsung terlihat peserta didik tidak ada yang merasa kebingungan dengan tugas yang telah diberikan oleh guru.

Tahap evaluasi dimulai dari pelaksanaan diskusi terkait hasil pembelajaran. Peserta didik bekerjasama untuk mendiskusikan hasil dari pengamatan yang telah dilakukan di waduk. Pada diskusi ini kegiatan sudah berjalan dengan baik. Kemudian tindak lanjut dari pembelajaran *outdoor study* yaitu pemberian tugas sesudah pelaksanaan pembelajaran dan memberikan soal test kepada peserta didik. Pemberian tugas dan soal tes ini juga sudah terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dirancang dengan indikator sintaks, pelaksanaan pembelajaran terlaksana sangat baik dengan persentase 91%. Hal ini ditunjukkan dengan indikator salam pembuka, apersepsi, pelaksanaan *pretest*, diskusi, presentasi, pelaksanaan *posttest* dan salam penutup mendapatkan skor 4. Hal tersebut berarti bahwa indikator sudah terlaksana dengan sangat sesuai dengan harapan peneliti. Sedangkan untuk indikator tujuan pembelajaran, penyampaian materi, pengamatan, dan umpan balik mendapatkan skor 3. Hal tersebut berarti bahwa indikator telah terlaksana sesuai dengan harapan peneliti yang terdapat pada parameter penilaian.

Pada indikator apersepsi sebagai kalimat yang digunakan untuk merangsang pengetahuan peserta didik telah disampaikan sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya pada penyampaian materi, guru telah menyampaikan materi dengan sangat baik, materi yang disampaikan kurang lengkap namun sudah sesuai. Peserta didik terlihat antusias dalam proses pembelajaran dan dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Selanjutnya pada indikator pengamatan terhadap waduk dikatakan sudah baik. Peserta didik terlihat antusias dan sangat berpartisipasi ketika dilaksanakan pengamatan. Kemudian, setelah pengamatan pada objek wisata Waduk Kedungombo peserta didik melakukan diskusi kelompok guna mengerjakan soal yang terdapat pada lembar kerja peserta didik. Pada kelompok diskusi terlihat sebagian besar peserta didik aktif melakukan diskusi dan beberapa peserta didik kurang aktif. Hal tersebut dikarenakan pada pembelajaran di luar kelas peserta didik kurang konsentrasi sehingga mereka lebih tertarik untuk bermain sendiri dan kurang memperhatikan guru. Tahap selanjutnya merupakan presentasi, peserta didik menyampaikan hasil diskusi dengan kelompok masing-masing. Kemudian diberikan umpan balik dari guru untuk memberikan saran atas jawaban tiap kelompok. Sehingga dalam presentasi tersebut berjalan dengan sangat baik. Dan terakhir adalah pemberian soal *posttest* sebagai evaluasi akhir dalam pembelajaran sudah sesuai dan waktu yang digunakan sudah tepat.

Kemudian hasil observasi terkait proses pembelajaran peserta didik dalam pemanfaatan objek wisata Waduk Kedungombo sebagai sumber belajar dalam kegiatan *outdoor study* materi hidrosfer kelas X SMA Negeri 1 sumberlawang, menunjukkan bahwa kegiatan tersebut terlaksana sangat baik dengan persentase 84%. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan objek wisata Waduk Kedungombo sebagai sumber belajar dengan metode *outdoor study* sangat baik digunakan dalam pembelajaran Geografi. Hal tersebut dilihat dari kesesuaian pelaksanaan indikator pembelajaran yang sangat baik.

2. Hasil Belajar Kognitif Siswa dalam Pembelajaran dengan Memanfaatkan Objek Wisata Waduk Kedung Ombo sebagai Sumber Belajar Geografi

Berdasarkan hasil penelitian yang diketahui secara statistik peserta didik diberikan pembelajaran dengan memanfaatkan objek wisata Waduk Kedungombo sebagai sumber belajar berbeda signifikan. Sesuai dengan teori belajar J. Bruner dimana pada saat belajar pendidik perlu untuk mengusahakan supaya peserta didik selalu berpartisipasi aktif dan dibimbing guna mencapai tujuan pembelajaran [14]. Dari hasil perhitungan diketahui nilai rata-rata test yang telah dilakukan sebesar 87,92 dengan nilai terendah yang diperoleh sebesar 75 dan nilai tertinggi sebesar 100. Hasil test yang dilakukan oleh peserta didik memiliki persentase hasil belajar sebesar 88% dimana dalam pembelajaran dengan memanfaatkan objek wisata Waduk Kedungombo sebagai sumber belajar memiliki kategori yang sangat tinggi. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maharani, Fitri et al, [15] “Pemanfaatan Waduk Mrica Sebagai Sumber Belajar *Outdoor Study* Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri Wanadadi Kabupaten Banjarnegara” hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada ranah kognitif sehingga dapat diterapkan sebagai alternatif pembelajaran geografi diluar kelas yang efektif.

Sebelum diuji kepada peserta didik, soal akan diuji untuk mengetahui apakah valid atau tidak. Uji validitas tersebut menggunakan 30 butir soal dan 20 diantaranya valid. Sehingga test tersebut diuji reliabilitasnya, dimana soal tersebut reliabel dan layak untuk digunakan sebagai soal test. Hasil belajar peserta didik akan dianalisis menggunakan uji t, sebelum di uji terlebih dahulu data *pretest* dan *posttest* diuji normalitas untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk diperoleh nilai signifikansi *pretest* sebesar 0,062 dan *posttest* sebesar 0,061. Berdasarkan kedua nilai terlihat bahwa nilai signifikansi lebih dari 0,05 yang artinya data

pretest dan *posttest* berdistribusi normal. Kemudian hasil analisis uji t diperoleh nilai t hitung bernilai negatif yaitu sebesar -13,059. Nilai tersebut bernilai negatif disebabkan oleh nilai rata-rata hasil *pretest* lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata hasil *posttest*. Namun dalam konteks kasus seperti ini maka nilai t hitung negatif dapat bermakna positif, sehingga nilai t hitung menjadi 13,059. Nilai signifikansi dari uji t diperoleh sebesar 0,000, terbukti dari hasil penelitian yang diuji menggunakan *paired sample t-test* terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum melakukan pembelajaran *outdoor* dan sesudah melakukan pembelajaran *outdoor* dengan hasil sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau kedua rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* berbeda secara nyata.

Hasil belajar adalah salah satu prestasi belajar peserta didik yang menyeluruh dimana indikatornya berupa kompetensi dan perubahan perilaku. Peserta didik harus menguasai kompetensi agar dapat dinilai sebagai perwujudan hasil belajar yang mengacu dalam pengalaman belajar secara langsung. Melalui pemanfaatan Waduk Kedungombo sebagai sumber belajar menyebabkan adanya perubahan pengetahuan peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto dalam H. M. Harahap (2021) belajar merupakan usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil pengalaman dalam interaksi dengan lingkungan.

Pembelajaran menggunakan metode *outdoor study* dengan memanfaatkan objek wisata Waduk Kedungombo sebagai sumber belajar dapat meningkatkan hasil belajar dan berpikir kritis peserta didik, serta dapat menambah wawasan pengetahuan karena pembelajaran tidak terbatas oleh ruangan saja. Pembelajaran dengan memanfaatkan waduk sebagai sumber belajar juga dapat menambah pengalaman secara langsung sehingga dapat merasakan dan melakukan apa yang sedang dipelajari. Dimana sesuai dengan teori Edgar Dale yang terdapat teori pengalaman belajar. Kerucut pengalaman belajar tersebut Edgar Dale menjelaskan bahwa dalam kegiatan pembelajaran dengan mengajak peserta didik ke objek materi pembelajaran secara langsung akan memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkrit dibandingkan menggunakan metode pembelajaran yang lain [17]. Berdasarkan hasil penelitian, metode pembelajaran *outdoor study* berfungsi sebagai alternatif dalam mengatasi kejenuhan peserta didik, sehingga sangat mendukung dalam peningkatan dan pemahaman pengetahuan peserta didik.

3. Efektivitas Pemanfaatan Objek Wisata Kedungombo sebagai Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Sumberlawang

Hasil belajar kognitif peserta didik dalam pemanfaatan objek Wisata Waduk Kedungombo sebagai sumber belajar terlihat mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil belajar diketahui nilai rata-rata semula sebesar 73,47 kemudian mengalami peningkatan sebesar 86,94 sesudah melakukan pembelajaran *outdoor* dengan memanfaatkan objek wisata Waduk Kedungombo sebagai sumber belajar. Penelitian ini diperkuat dengan uji N gain untuk mengetahui terdapat pengaruh atau tidak pada pemanfaatan objek wisata Waduk Kedungombo sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran geografi. Uji N gain yang telah dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar dengan nilai N gain sebesar 0,54 atau 54%. Berdasarkan hasil perhitungan N gain dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan *outdoor study* dapat meningkatkan hasil belajar dengan kategori sedang, namun dalam keefektifan penggunaan metode pembelajaran ini kurang efektif.

Sejalan penelitian yang dilakukan oleh [18] metode *outdoor study* efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran *outdoor* kurang efektif untuk diterapkan karena terdapat beberapa kendala pada saat proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan [19] metode pembelajaran *outdoor study* dikatakan efektif tetapi terdapat kendala yang dapat menghambat proses pembelajaran seperti menyita waktu dan biaya.

Secara nyata penggunaan metode *outdoor study* dalam mata pelajaran Geografi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, namun tidak dapat dipungkiri jika pembelajaran ini mempunyai kelemahan dalam implementasi pembelajaran. Kelemahan tersebut salah satunya yaitu peserta didik menjadi kurang konsentrasi dalam belajar, sehingga guru harus mampu menjaga konsentrasi belajar dengan cara memberi kesempatan kepada peserta didik berupa mengamati dan menyimpulkan pengetahuan yang diperoleh berdasarkan pengalaman langsung.

Faktor lain yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan *outdoor study* dalam bidang pembelajaran yaitu dalam penyesuaian antara materi waduk dengan *outdoor study*, peserta didik kesusahan pada saat

proses pengamatan identifikasi terkait Waduk Kedungombo. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh [20] menyatakan bahwa kekurangan penggunaan metode *outdoor study* membuat peserta didik tidak konsentrasi dalam belajar dan membutuhkan waktu yang lama untuk mengembalikan konsentrasi peserta didik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan antara lain:

1. Pelaksanaan pembelajaran Geografi dengan memanfaatkan Waduk Kedungombo sebagai sumber belajar di SMA Negeri 1 Sumberlawang melalui pengamatan yang dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan tersebut terlaksana sangat baik.
2. Pembelajaran menggunakan metode *outdoor study* dengan memanfaatkan objek wisata Waduk Kedungombo sebagai sumber belajar dapat meningkatkan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari hasil pelaksanaan *pretest* yang diperoleh rata-rata sebesar 73,47 dengan nilai minimum sebesar 45 dan nilai maksimum sebesar 90 yang dimana memiliki jumlah siswa yang tuntas sebanyak 22 dan tidak tuntas sebanyak 14. Kemudian mengalami peningkatan hasil belajar dengan pelaksanaan *posttest* yang diperoleh rata-rata sebesar 86,94 dengan nilai minimum sebesar 70 dan nilai maksimum sebesar 100 yang dimana memiliki jumlah siswa yang tuntas sebanyak 34 dan tidak tuntas sebanyak 2.
3. Penggunaan metode *outdoor study* menunjukkan bahwa pemanfaatan objek wisata Waduk Kedungombo sebagai sumber belajar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, namun kurang efektif. Nilai rata-rata *pretest* sebesar 73,47 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 86,94. Kemudian untuk nilai N Gain score diperoleh nilai sebesar 0,54 dengan persentase sebesar 54,15%.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak sekolah SMA Negeri 1 Sumberlawang yang telah memberikan kesempatan dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Selain itu, penelitian ini tidak mengandung konflik kepentingan dan tidak didanai dari sumber mana pun.

Referensi

- [1] I. G. N. Putu Ardiwinata and I. K. Sujana, "Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Keterlibatan Pemakai, Pelatihan Dan Pendidikan Pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi," *E-Jurnal Akuntansi*, vol. 27, p. 1867, 2019, doi: 10.24843/eja.2019.v27.i03.p09.
- [2] E. Suncaka, "Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia," *J. Manajemen Dan Pendidik.*, vol. 02, no. 03, pp. 36–49, 2023, [Online]. Available: <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- [3] E. Kurniawan, Sriyanto, and S. N. Sari, "Development Strategy of Cadres Students on School Based Environmental and Disaster Awareness," *IOP Conf. Ser. Earth Environ. Sci.*, vol. 243, no. 1, 2019, doi: 10.1088/1755-1315/243/1/012082.
- [4] A. I. Benardi, "Evaluasi Kompetensi Profesionalisme Guru Mata Pelajaran Geografi Dan IPS Di SMP N 1 Karimunjawa, MTs Dan MA NU Safinatul Huda Pulau Karimunjawa," *J. Ilm. Ilmu Sosial.*, vol. 4, no. 1, pp. 1–5, 2018, doi: 10.23887/jiis.v4i1.13905.
- [5] R. Kroufek, J. Cincera, M. Kolenaty, J. Zalesak, and B. Johnson, "'I had a spider in my mouth': What makes students happy in outdoor environmental education programs," *Eval. Program Plann.*, vol. 99, no. March, p. 102326, 2023, doi: 10.1016/j.evalprogplan.2023.102326.
- [6] E. C. Sa'diyah and F. Wulandari, "Study Literatur Penerapan Metode *Outdoor Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Pada Mata Pelajaran IPA Di Sekolah Dasar," *Elem. J. Ilm. Pendidikan Dasar Islam*, vol. 3, no. 2, p. 16, 2021, doi: 10.33474/elementeris.v3i2.10905.
- [7] S. Satriani, T. Bachtiar, and M. H. Jannah, "Pengaruh Model Discovery Learning dengan

- Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa,” *Sainsmat J. Ilm. Ilmu Pengetahuan. Alam*, vol. 10, no. 1, p. 20, 2021, doi: 10.35580/sainsmat101227682021.
- [8] A. B. Santoso, Wasino, D. L. Setyowati, and P. Suhandini, “Optimization of Social Studies Learning with Joyful Learning and Environmental Based in Junior High Schools in Semarang City,” vol. 443, no. 1, pp. 715–722, 2020, doi: 10.2991/assehr.k.200620.146.
- [9] H. Mahat, S. Suhaimi, N. Nayan, Y. Saleh, M. Hashim, and E. Kurniawan, “Implementasi Pendekatan Pembelajaran Lingkaran Dalam Pelatihan Calon Guru Geografi,” *J. Pendidik. Ilmu Sosial.*, vol. 29, no. 1, pp. 59–70, 2020, doi: 10.17509/jpis.v29i1.23404.
- [10] E. H. U. S. Hanapi, “Pemanfaatan Objek Wisata Sebagai Sumber Pembelajaran Kontekstual,” *Pascasarjana. Universitas. Negeri Malang*, 2017.
- [11] Yahini, “Efektifitas Pengelolaan Pembelajaran Kewirausahaan Melalui Metode Outdoor Study Dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa,” *J. Manajer Pendidik.*, vol. 9, no. 2, pp. 298–301, 2015.
- [12] M. A. Putri, E. Mufadillah, and L. Fajriah, “Penerapan Game Edukasi Geograpiea Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD,” *DIDAKTIS. 6 Proseding Seminar. Nasional. Pendidik. Dasar* 2021, vol. 6, no. 1, pp. 223–228, 2021.
- [13] C. Amalia and F. Nurosyid, “Analisis Kebutuhan Guru Terhadap Pengembangan Modul Ajar Berbasis Discovery Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif pada Materi Gelombang Bunyi,” no. September, pp. 198–203, 2023.
- [14] V. K. Fauzi, Achmadi, and Okianna, “Penerapan Model Pembelajaran Outdoor Study Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IIS 2 MAN 1 Pontianak,” *J. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 7, no. 9, pp. 1–11, 2018, [Online]. Available: <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/28950/75676578696>
- [15] F. Maharani, Sriyanto, and A. B. Santoso, “Pemanfaatan Waduk Mrica Sebagai Sumber Belajar Outdoor Study Mata Pelajaran Geografi Di SMA Negeri Wanadadi Kabupaten Banjarnegara,” *Edu Geography.*, vol. 4, no. 2, pp. 72–80, 2016.
- [16] H. M. Harahap, N. Siregar, and N. F. Nasution, “Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Alam Sekitar Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Di Desa Pargarutan Julu,” *J. Edugensis.*, vol. 4, no. 2, pp. 39–46, 2021, [Online]. Available: <http://journal.ipts.ac.id/index.php/BIOESA/article/view/2761>
- [17] S. H. Syaifulloh et al., “Pemanfaatan lingkungan alam sebagai media pembelajaran IPS (studi kasus: sekolah alam bintaro),” *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, 2016.
- [18] C. Cintami and M. Mukminan, “Efektivitas outdoor study untuk meningkatkan hasil belajar Geografi berdasarkan locus of control di SMA Kota Palembang,” *SOCIA J. Ilmu-Ilmu Sos.*, vol. 15, no. 2, pp. 164–174, 2018, doi: 10.21831/socia.v15i2.22675.
- [19] H. Rochmatun, Sriyanto, and W. Setyaningsih, “Efektivitas Penggunaan Metode Ceramah Variasi Bermediakan Slide Power Point dan Metode Outdoor Study pada Mata Pelajaran Geografi Materi Hidrosfer Kelas X SMA Negeri 1 Pangkah Tahun 2018,” *Edu Geography.*, vol. 6, no. 3, pp. 189–197, 2018, [Online]. Available: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edugeo>
- [20] A. Ahmad, Sudirman, and M. Amin, “Pengaruh Metode Outdoor Learning Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD,” *J. Pendidik. Pembelajaran Sekol. Dasar*, vol. 2, no. 1, pp. 38–44, 2022, [Online]. Available: <https://ojs.unm.ac.id/jppsd/index>